

PERSEPSI SISWA SMA N 1 PARIGI PANGANDARAN TERHADAP PEMBELAJARAN RENANG

SMA N 1 PARIGI PANGANDARAN STUDENTS' PERCEPTION TOWARDS SWIMMING LESSON

Oleh: Yudi Ruspiandi

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Yogyakarta
Email: ruspiandiyudi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan belum diketahuinya persepsi siswa SMA N 1 Parigi Pangandaran terhadap pembelajaran renang. Ditambah dengan letak SMA N 1 Parigi Pangandaran berada pada daerah yang cukup dekat dengan pantai, maka pentingnya mengetahui manfaat pembelajaran renang bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa SMA N 1 Parigi Pangandaran terhadap pembelajaran renang pada tahun 2015/2016.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA N 1 Parigi Pangandaran tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 920 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional stratified random sampling. Sampel berjumlah 108 siswa, yaitu dengan mengambil 4 siswa secara acak dari masing-masing kelas dari 27 kelas yang ada. Teknik pengumpulan data menggunakan angket berjumlah 22 soal yang disusun berdasarkan skala likert. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dalam bentuk deskriptif dan distribusi frekuensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi siswa SMA N 1 Parigi Pangandaran terhadap pembelajaran renang secara rinci dalam kategori 72,22% sangat positif, 25,00% positif, 2,78% kurang positif, 0,0% negatif

Kata kunci: *Persepsi, Pembelajaran renang.*

Abstract

This research is motivated by the issues of the perception of students in SMA N 1 Parigi Pangandaran towards swimming lesson which is not yet known. Moreover, the location of SMA N 1 Parigi Pangandaran which area is close enough to the coast makes it important to know the benefits of swimming lesson for the students. This research aims to describe the perception of students in SMA N 1 Parigi Pangandaran about swimming lesson in academic year 2015/2016.

This research type is a descriptive research with quantitative approach. The subjects of this research are every students of SMA N 1 Parigi Pangandaran in academic year 2015/2016, totaling 920 students. The sampling method used is proportional stratified random sampling. The sample are 108 students; 4 students are randomly picked from every classes of total 27 classes. The data collecting method used is a questionnaire with 22 questions which is arranged by Likert scale. The data analysis method used is a statistic descriptive in the form of descriptive and frequency distribution.

The result of this research shown that the perception of SMA N 1 Parigi Pangandaran students towards swimming lesson in detailed category are 72.22% very positive, 25.00% positive, 2.78% less positive, negative 0.0%.

Keywords: *Perception, Swimming lesson.*

PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga di Indonesia mengalami peningkatan yang berarti. Kesadaran akan pentingnya olahraga untuk meningkatkan kesehatan tubuh guna menunjang aktivitas sehari-hari secara maksimal. Berbagai daerah sering mudah di jumpai kolam renang yang padat berisikan siswa-siswi sekolah baik tingkat SD, SMP, maupun SMA yang sedang belajar renang. Mereka belajar renang sesuai dengan arahan guru atau pelatih.

Renang adalah olahraga yang dilakukan di dalam air, dengan menggerakkan seluruh anggota badan dengan mengapung di air dan seluruh anggota badan bergerak dengan bebas (Roeswan dan Soekarno, 1979 : 23). Pembelajaran renang jika dikemas sedemikian rupa akan menjadi lebih menyenangkan terbukti semakin banyaknya siswa yang secara rutin melakukan olahraga renang walaupun kenyataannya belum bisa berenang. Tetapi jika sudah di dalam kolam renang mereka berusaha bisa berenang. Pembelajaran renang dapat membantu masa pertumbuhan, perkembangan, menanamkan keberanian, dan meningkatkan kebugaran anak.

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis sehingga kurang lengkap jika tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena dapat membantu aktifitas gerak siswa sehingga dapat mengenal dirinya sendiri secara alami berkembang searah perkembangan zaman. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-

emosional-sportifitas-spiritual-sosial). Materi renang sangat tepat di berikan pada masa-masa sekolah untuk meningkatkan tujuan tersebut. Sebab masa-masa sekolah umur anak dalam masa pertumbuhan perkembangan baik fisik maupun mental. Walaupun pada kenyataannya tidak semua sekolah mampu memasukan materi pembelajaran renang kedalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini dikarenakan beberapa faktor salah satunya karena letak kolam renang yang jauh dari sekolah. Karena itu perlu dukungan dari sekolah, pemerintah, dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan pembelajaran renang di sekolah menjadi efektif dan efisien.

Pembelajaran renang yang dilakukan di sekolah bersifat terbatas karena sangat tergantung dari ketersediaan sarana dan prasarana kolam. Tidak semua sekolah memiliki kolam renang sendiri. Namun dimasa perkembangan globalisasi yang tinggi saat ini untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pentingnya olahraga termasuk olahraga renang, telah banyak dibuat kolam renang yang di peruntukan untuk umum yang digunakan juga sebagai sarana rekreasi. Adanya fasilitas kolam renang tersebut bisa digunakan oleh pihak sekolah untuk memenuhi materi pembelajaran renang.

Guru pendidikan jasmani harus mengerti bahwa pembelajaran renang sangatlah penting dan harus memiliki penjagaan yang cukup keras untuk mengawasi siswa-siswinya di dalam kolam renang. Terlebih dengan KTSP peran guru dan lembaga sekolah sangat tinggi guna menunjang aktivitas siswa baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Adanya kurikulum yang mengacu pada standar isi (SI) dan satndar kompetensi lulus

(SKL). Maka semua mata pelajaran memiliki andil untuk tercapainya kompetensi yang diharapkan.

SMA N 1 Parigi Pangandaran sudah rutin melaksanakan pembelajaran materi renang, yang dilaksanakan setiap semesternya dengan frekuensi 2 sampai 3 kali pertemuan. Pembelajaran renang di SMA N 1 Parigi berdasarkan KTSP diajarkan dalam kegiatan pembelajaran pilihan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Hal ini membuktikan bahwa materi pembelajaran renang sudah mendapatkan proporsi yang baik di SMA N 1 Parigi. Ditambah dengan letak geografi SMA N 1 Parigi Pangandaran yang cukup dekat dengan daerah pantai maka perlunya pembelajaran renang dilaksanakan. SMA N 1 Parigi Pangandaran berada sekitar 500 meter dari pantai Bojong Salawe dimana pada tahun 2006 terjadi tsunami di pesisir selatan pantai Jawa, salah satu yang terkena imbasnya adalah pantai Bojong Salawe. Bisa berenang disana sudah menjadi keharusan karena resiko tinggal di dekat pantai setidaknya bisa mengantisipasi bila suatu saat terjadi bencana. Namun pembelajaran renang belum sepenuhnya diketahui manfaatnya oleh sebagian siswa. Masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa menguasai gerakan renang setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh minat dan kemampuan siswa itu sendiri. Bahkan ada sebagian dari siswa yang datang hanya untuk bermain air, karena lokasi kolam renang yang digunakan adalah kolam renang umum yang sebagian besar pengunjung kolam renang memanfaatkan untuk berekreasi dan bermain air. Tapi tidak semua siswa yang

mengikuti pembelajaran renang yang datang hanya untuk bermain saja. Ada dari beberapa siswa mengikuti dengan sangat baik bahkan mau belajar sendiri tanpa pengawasan dari guru. Dari proses pembelajaran renang yang diadakan oleh SMA N 1 Parigi tersebut ada yang menyikapi dengan hanya bermain dan berekreasi ada juga yang memanfaatkan lebih baik dengan belajar sendiri.

Pembelajaran renang sendiri akan menimbulkan persepsi yang berbeda di setiap siswa. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti di situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan saraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya, individu mengalami persepsi (Bimo Walgito, 2010: 53). Karena persepsi dari siswa mencerminkan sikap atau perilaku yang mereka lakukan setelah mengalami proses pembelajaran renang. Sikap dan perilaku mereka berasal dari pengamatan yang mereka lakukan saat proses pembelajaran renang berlangsung. Dari hasil pengamatan tersebut akan memunculkan persepsi, dimana persepsi tersebut bisa ke arah yang positif atau ke arah yang negatif tergantung dari pengamatan yang dilakukan siswa. Belum diketahuinya persepsi siswa terhadap pembelajaran renang, maka perlu adanya penelitian mengenai persepsi siswa SMA N 1 Parigi terhadap pembelajaran renang. Persepsi dari siswa tersebut akan digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan

dari pembelajaran renang oleh guru pendidikan jasmani. Sehingga, persepsi yang diberikan siswa menjadi penting karena menentukan hasil akhir dari proses pembelajaran renang di SMA N 1 Parigi Pangandaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa SMA N 1 Parigi Pangandaran terhadap pembelajaran renang

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan menggunakan angket.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal September sampai Oktober 2015. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Parigi, Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA N 1 Parigi Pangandaran, sebanyak 920 siswa. Jumlah sampel diambil dengan teknik *proportional stratified random sampling* dengan sampel sebanyak 108 siswa, yaitu dengan mengambil 4 siswa secara acak dari masing-masing kelas dari 27 kelas yang ada.

Prosedur

Penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah *survey* menggunakan angket. Angket ini berisi sejumlah pernyataan yang diserahkan kepada siswa untuk diisi. Setelah siswa selesai mengisi angket tersebut, kemudian angket dikumpulkan kembali yang selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Di dalam angket tersebut terdapat pernyataan-pernyataan yang berjumlah 22 butir yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas (r hitung = 0,841).

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan model Skala Likert. Menurut Sugiyono (2010: 134) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial. Setelah angket dikumpulkan kemudian jawaban dari pernyataan-pernyataan tersebut dicocokkan dengan tabel skor (tabel 1) sesuai dengan pernyataan positif maupun pernyataan negatif.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

| Alternatif Jawaban | Kode | Skor Positif | Skor Negatif |
|---------------------|------|--------------|--------------|
| Sangat Setuju | SS | 4 | 1 |
| Setju | S | 3 | 2 |
| Tidak Setuju | TS | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju | STS | 1 | 4 |

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisa statistika deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan mean atau rerata (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD). Untuk penentuan kedudukan dengan perhitungan Rerata Ideal dan Standar Deviasi dapat dihitung dengan acuan norma sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (ST + SR)$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (ST - SR)$$

Keterangan:

- Mi : Mean (Rerata Ideal)
 - Sdi : Standar Deviasi Ideal
 - ST : Skor Tertinggi
 - SR : Skor Terendah
- (Saifuddin Azwar, 2007: 162)

Dengan hasil perhitungan Mi dan Sdi tersebut dikategorikan kecenderungan variabel sebagai berikut:

Tabel 2. Konversi Skor Menjadi Kategori Kecenderungan Variabel

| No | Kategori Persepsi | Skor (X) |
|----|-------------------|------------------------|
| 1 | Sangat Positif | $X > Mi + SDi$ |
| 2 | Positif | $Mi < X \leq Mi + SDi$ |
| 3 | Kurang Positif | $Mi - Sdi < X \leq Mi$ |
| 4 | Negatif | $X \leq Mi - Sdi$ |

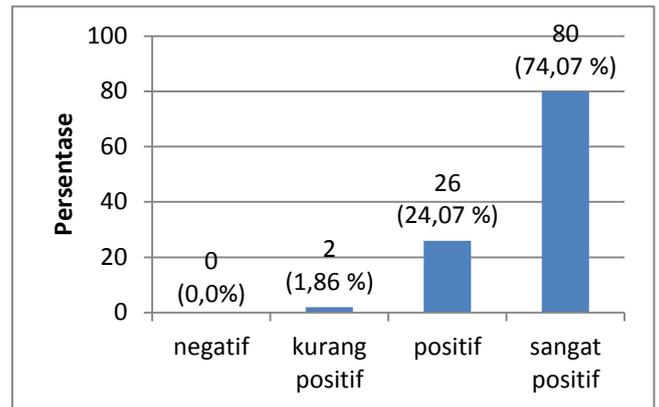
(Mardapi, 2008: 123)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data Penelitian

1. Faktor internal

Dianalisis melihat faktor internal sebanyak 80 responden (74,07%) mempunyai persepsi sangat positif, 26 responden (24,07%) mempunyai persepsi positif, 2 responden (1,86%) mempunyai persepsi kurang positif, dan tidak ada responden mempunyai persepsi negatif. Adapun jika digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

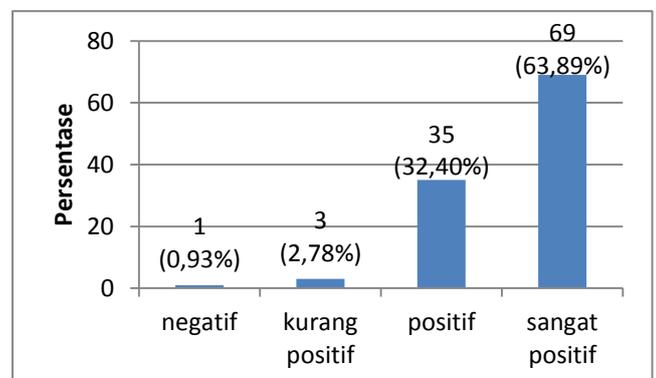


Gambar 1. Diagram Batang Frekuensi Faktor Internal Persepsi Siswa SMA N 1 Parigi Pangandaran Terhadap Pembelajaran Renang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi siswa SMA N 1 Parigi Pangandaran dari faktor internal berkategori sangat positif (74,07%).

2. Faktor Eksternal

Dianalisis melihat faktor eksternal sebanyak 69 responden (63,89%) mempunyai persepsi sangat positif, 35 responden (32,40%) mempunyai persepsi positif, 3 responden (2,78%) mempunyai persepsi yang kurang positif, dan 1 responden (0,95) mempunyai persepsi negatif. Adapun jika digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

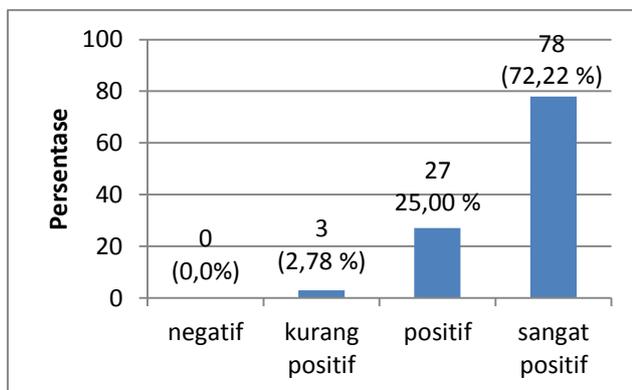


Gambar 2. Diagram Batang Frekuensi Faktor Eksternal Persepsi Siswa SMA N 1 Parigi Terhadap Pembelajaran Renang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi siswa SMA N 1 Parigi Pangandaran terhadap pembelajaran renang dari faktor eksternal berkategori sangat positif (63,89%).

3. Persepsi siswa SMA N 1 Parigi Pangandaran terhadap pembelajaran renang

Persepsi siswa SMA N 1 Parigi Pangandaran terhadap pembelajaran renang sebanyak 78 responden (72,22%) mempunyai persepsi sangat positif, 27 responden (25,00%) mempunyai persepsi yang positif, 3 responden (2,78%) kurang positif, dan tidak ada responden mempunyai persepsi yang kurang positif dan negatif. Adapun jika digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Frekuensi Persepsi Siswa SMA N 1 Parigi Pangandaran Terhadap Pembelajaran Renang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi siswa SMA N 1 Parigi Pangandaran terhadap pembelajaran renang dikategori sangat (72,22%).

Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang persepsi siswa SMA Negeri 1 Parigi terhadap pembelajaran renang. Persepsi yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah tingkat kesan siswa terhadap proses pembelajaran renang yang berdasarkan perhatian, minat, pengalaman, guru, metode mengajar, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, yang diperoleh mayoritas sangat positif yaitu 78 siswa (72,22%), positif ada 27 siswa (25,00%), kurang positif ada 3 siswa (2,78%) dan tidak ada yang negatif. Berdasarkan hasil olah data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki kesan yang sangat positif terhadap pembelajaran renang. Kategori “Sangat Positif” pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran renang sudah berjalan dengan baik atau dapat diartikan bahwa pembelajaran renang sudah sesuai dengan harapan pihak-pihak yang terkait baik dari guru maupun sekolah yang bersangkutan.

Dari hasil penelitian faktor internal memiliki kategori sangat positif yaitu 80 siswa (74,07%), positif ada 26 siswa (24,07%), kurang positif ada 2 siswa (1,86%) dan tidak ada siswa yang mempunyai persepsi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa lebih dominan dipengaruhi faktor internal yaitu perhatian, minat, dan pengalaman yang baik. Dengan tingginya perhatian, minat, dan pengalaman dari siswa diharapkan mampu meningkatkan secara menyeluruh terhadap mental dan emosional siswa. Selain itu aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh dapat tercapai dengan baik.

Selain itu guru berperan sebagai penyalur dan perangsang untuk bisa bisa memahami gerakan-gerakan yang ada dalam gaya renang.

Metode pembelajaran berdasarkan kurikulum pendidikan jasmani dapat dimaksimalkan dengan baik oleh guru sehingga pembelajaran renang sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan jasmani. Waktu pembelajaran yang cukup juga menjadi modal penting bagi siswa untuk mempelajari gaya-gaya yang ada dalam renang, ditambah dengan adanya dukungan sarana dan prasarana dari pihak sekolah yang tidak mempersulit siswanya dalam mengikuti pembelajaran dan perlu adanya lingkungan yang kondusif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa SMA N 1 Parigi Pangandaran terhadap pembelajaran renang diperoleh kategori sangat positif 72,22%, positif 25,00%, kurang positif 2,78%, dan pada klasifikasi kategori negatif sebanyak 0,0%.

Saran

(1) Bagi guru penjas sebelum mengajar perlu memperhatikan tanggapan siswa terhadap pembelajaran aktivitas air yang dilakukan. Jika telah diketahui seberapa besar tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, maka guru akan lebih mudah ke arah mana materi maupun metode-metode mengajar yang dilakukan sehingga pembelajaran aktivitas air dapat lebih bermanfaat bagi siswa. (2) Telah diketahui indikator internal lebih dominan memberi pengaruh terhadap pembelajaran aktivitas air dari pada faktor eksternal. Dalam hal ini guru atau tenaga pengajar lebih memotivasi lagi kepada

siswa supaya minat dan perhatian terhadap pembelajaran aktivitas air lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI OFFEST.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Roeswan dan Soekarno. 1979. *Renang dan Metodik*. Editor ndong Kamtono. Jakarta: Karya Unipress.
- Saifuddin Azwar. (2007). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.